

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nusantara TV yang beralamat di Jl.Cempaka Putih Timur Raya No.7, Jakarta Pusat, Indonesia. Waktu penelitian dilakukan pada 18 Oktober sampai 18 November 2023.

B. Jenis Penelitian

Dalam proses penelitian terdapat hal penting yang perlu diperhatikan yaitu metode penelitian, Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:2) menjelaskan metode penelitian sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, menggunakan metode asosiatif yang bersifat kausal, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

Dalam penelitian ini peneliti menguji pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu gaya kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja.

C. Variabel dan Pengukurannya

1. Identifikasi Variabel

Sugiyono mengemukakan bahwa *“variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”*.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti yaitu variabel *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y).

a. Variabel terikat (*Dependen*)

“Variabel terikat (dependen variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”

Sugiyono (2017:64). Variabel terikat pada penelitian ini adalah :

1) Kepuasan Kerja (Y)

Luthans (2012:234) menjelaskan kepuasan kerja sebagai berikut :

“Kepuasan kerja adalah hasil dari persepsi karyawan mengetahui seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting. Secara umum dalam bidang perilaku organisasi, kepuasan kerja adalah sikap yang paling penting dan sering dipelajari”.

Dalam kepuasan kerja memiliki Indikator – indikator menurut

Luthans (2012:234) sebagai berikut :

a) Upah

Karyawan yang mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik akan mendapatkan imbalan dengan upah yang diterima dan adanya kenaikan gaji yang sesuai dengan kinerja.

b) Pekerjaan itu sendiri

Aspek ini mengukur kepuasan kerja terhadap hal yang berkaitan dengan pekerjaan itu sendiri, seperti kesempatan berkreasi dan variasi dari tugas, kesempatan untuk menyibukan diri, peningkatan pengetahuan, tanggung jawab, otonomi, pemerayaan pekerjaan dan kompleksitas pekerjaan.

c) Rekan kerja

Aspek ini mengukur kepuasan kerja berkaitan dengan rekan kerja. Rekan kerja yang memberikan dukungan terhadap rekannya yang lain, serta suasana kerja yang nyaman dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawan.

d) Promosi

Aspek ini mengukur sejauh mana kepuasan karyawan sehubungan dengan kebijaksanaan promosi dan kesempatan untuk mendapatkan promosi. Promosi merupakan kesempatan untuk meningkatkan karier juga memberikan pengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan.

e) Pengawas

Aspek ini mengukur kepuasan kerja terhadap atasannya. Karyawan lebih menyukai bekerja dengan atasan yang bersikap mendukung, penuh perhatian, hangat dan bersahabat, memberikan pujian atas kinerja yang baik dari bawahan, mendengarkan pendapat dari bawahan dan memusatkan perhatian kepada karyawan daripada bekerja dengan pimpinan yang bersifat acuh tak acuh.

b. Variabel bebas (*Independen*)

“Variabel bebas (independen variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” Sugiyono (2017:64). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1) Gaya kepemimpinan transformasional (X1)

Menurut Bass dan Avolio dalam Peter G. Northouse (2013:181) gaya kepemimpinan transformasional sebagai berikut: *“Kepemimpinan transformasional peduli dengan perbaikan pengikut dan mengembangkan pengikut ke potensi maksimal mereka”*.

Dalam gaya kepemimpinan transformasional memiliki indikator, Bass dan Avolio dalam Peter G. Northouse (2013:181) sebagai berikut:

a) Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*)

Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*) merupakan perilaku yang membangkitkan dan identifikasi yang kuat dari para pengikut terhadap pemimpin.

b) Pertimbangan Individual (*Individualized Consideration*)

Pertimbangan Individual (*Individualized Consideration*) meliputi pemberian dukungan, dorongan, dan pelatihan bagi para pengikut.

c) Motivasi Inspirasional (*Inspirational Motivation*)

Motivasi Inspirasional (*Inspirational Motivation*) meliputi penyampaian visi yang menarik, dengan menggunakan simbol untuk memfokuskan upaya bawahan.

d) Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*)

Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*) merupakan perilaku yang meningkatkan kesadaran pengikut akan permasalahan dan mempengaruhi para pengikut untuk memandang masalah dari perspektif lain.

2) Motivasi kerja (X2)

Hasibuan (dalam Febrianti, N.R. 2020) menyatakan “*motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan*”.

Menurut Abraham Maslow yang dikutip dalam Sutrisno (2017: 122), Indikator motivasi kerja terdiri dari:

a) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological-need*)

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar dan kebutuhan pokok manusia untuk bertahan hidup yang meliputi sandang, pangan, papan dan kesejahteraan individu.

b) Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang tidak hanya diartikan dalam arti keamanan fisik saja tetapi juga keamanan psikologis serta perlakuan yang adil dalam pekerjaan.

c) Kebutuhan sosial (*Social Needs*)

Kebutuhan penghargaan diri meliputi kebutuhan akan harga diri, kebutuhan dihormati dan dihargai orang lain, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

d) Kebutuhan penghargaan (*Esteem-need*)

Kebutuhan penghargaan diri meliputi kebutuhan akan harga diri, kebutuhan dihormati dan dihargai orang lain, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

e) Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization need*)

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sebenarnya untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian digunakan untuk lebih memahami variabel-variabel dalam penelitian ini sehingga dapat dimasukkan ke dalam indikator, kemudian variabel tersebut dapat diukur. Tabel berikut merupakan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	indikator	No item	Skala
1.	Kepuasan kerja (Y) Luthans (2012:234)	Kepuasan kerja adalah hasil dari persepsi karyawan mengetahui seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting. Secara umum dalam bidang perilaku organisasi, kepuasan kerja adalah sikap yang paling penting dan sering dipelajari.	1. Upah	1-2	Likert
			2. Pekerjaan itu sendiri	3-4	
			3. Rekan kerja	5-6	
			4. Promosi	7-8	
			5. Pengawas	9-10	
2.	Gaya kepemimpinan transformasional (X1) Bass dan Avolio dalam Peter G.	Kepemimpinan transformasional peduli dengan perbaikan pengikut dan mengembangkan pengikut ke potensi maksimal mereka.	1. Pengaruh ideal (<i>Idealized influence</i>)	1-2	
			2. Pertimbangan individual (<i>Individualized consideration</i>)	3-4	
			3. Motivasi insipirasional	5-6	

No	Variabel	Definisi	indikator	No item	Skala
	Northouse (2013:181)		(<i>Inspirational motivation</i>)		Likert
			4. Stimulasi intelektual (<i>Intellectual stimulation</i>)	7-8	
3.	Motivasi kerja (X2)	motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.	1. Kebutuhan fisik	1-2	Likert
			2. Kebutuhan rasa aman	3-4	
			3. Kebutuhan sosial	5-6	
	Abraham Maslow dalam Sutrisno (2017: 122)		4. Kebutuhan penghargaan	7-8	
			5. Kebutuhan aktualisasi diri	9-10	

3. Skala Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala likert, skala likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat, skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, satu sampai lima dengan menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 2
Skala Likert

No.	Pernyataan	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Netral	N	3

No.	Pernyataan	Kode	Skor
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2012:115) menyatakan *“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik kesimpulannya”*.

Populasi pada penelitian ini adalah karyawan Nusantara TV yang berjumlah sebanyak 65 karyawan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang digunakan sebagai tujuan penyelidikan populasi dari aspek-aspeknya, untuk dapat menggambarkan keadaan dari populasi secara lebih objektif. Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan *“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”*.

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan *teknik sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2013:68) *“teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”*. Dalam hal ini, sampel yang digunakan dalam penelitian

ini menggunakan teknik sampling jenuh karena populasi yang relatif kecil, sehingga sampel yang digunakan berjumlah 65 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Disebutkan bahwa metode pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting. Karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan maupun pernyataan kepada responden. Kuesioner dibagikan secara online menggunakan google form.

2. Studi pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literature-literatur yang relevan dengan penelitian guna memperoleh gambaran teoritis mengenai konsep variabel penelitian. Penelitian literature adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari penelitian sebelumnya (Gunawan,2015:6).

3. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab melalui zoom dengan beberapa pihak terkait.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan memperoleh data agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Menurut Sugiyono (2013:102) *“Instrument penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati”*.

1. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara memberikan kuesioner kepada responden secara online. Selain itu instrument lain yang digunakan untuk menyebarkan kuesioner, yaitu google form.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji instrument penelitian merupakan langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrument untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data dan juga untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu data.

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut sugiyono (2013:267) *“Validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi*

pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti". Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas dapat dihitung dengan membandingkan nilai r-tabel dengan r-hitung, jika r-hitung > r-tabel (pada taraf signifikan 5%) maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.

Rumus untuk menguji validitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[1 \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien product moment

n = Jumlah responden penelitian

$\sum x$ = Jumlah skor X

$\sum y$ = Jumlah skor Y

$\sum xy$ = Jumlah skor XY

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing – masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika r hitung > r tabel, maka instrument dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung < r tabel, maka instrument dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

“Uji reliabilitas merupakan suatu syarat untuk pengujian validitas, walaupun data yang valid pada umumnya sudah pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas masih perlu dilakukan”, Sugiyono (2013:122).

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan konsisten dari waktu ke waktu.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = Koefisien reliabilitas alpha Cronbach

k = Banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah/total varian per-butir/item pertanyaan

σ_t^2 = Jumlah atau total varian

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai alpha Cronbach $> 0,60$, maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai alpha Cronbach $< 0,60$, maka instrument tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3
Skala Alpha Cronbach's

No.	Nilai Alpha Cronbach's	Pernyataan
1.	0,00 s/d 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,21 s/d 0,40	Agak Reliabel

No.	Nilai Alpha Cronbach's	Pernyataan
3.	0,41 s/d 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,61 s/d 0,80	Reliabel
5.	0,81 s/d 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Sugiyono dalam Siregar (2019:34)

G. Teknik Analisis Data

Data harus diolah dan dianalisis sehingga dapat dimanfaatkan untuk menginterpretasikan, dan sebagai dasar dalam mengambil keputusan, sehingga data yang telah dikumpulkan dapat bermanfaat

“Analisis data adalah proses pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan seluruh variabel responden, penyajian data pada setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan” (Sugiyono, 2013:147).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan bantuan program pengolahan data statistic yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk menguji persamaan regresi, hasil dari uji asumsi klasik menginginkan bahwa persamaan regresi harus memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu data harus mengikuti kurva normal, maka uji yang dilakukan dinamakan uji normalitas data, data dalam variabel penelitian tidak boleh terjadi

multikolinieritas, data dalam penelitian harus terbebas dari heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria pengujian menggunakan uji dua arah (*two tailed test*) yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 0,05.

Kriteria uji normalitas dapat di katakan signifikan atau tidaknya dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,050$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,050$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut tidak orthogonal. "*Variabel orthogonal adalah variabel independen dengan korelasi nol antara variabel independen*" (Ghozali, 2013:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat juga dilihat dari toleransi value dan lawannya *Variance Inflation Faktor* (VIF). Toleransi mengukur variasi variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah sesuai dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$ = terjadi multikolinearitas
- 2) Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$ = tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dalam suatu model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. (Ghozali, 2018:137). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homoskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan grafik Scatterplot. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen dan grafik Scatterplot, titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka nol

pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity* dengan kekuatan uji 95% atau alpha 0,05.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui kecenderungan distribusi frekuensi perubahan dan mengetahui tingkat aktivitas responden pada masing-masing variabel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, teknik *weight means scored* (WMS), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah populasi

Hasil perhitungan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Lebar skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Tabel 4
Kriteria Skor Rata-rata Variabel

Rentang Nilai	Kriteria
4,21 - 5,00	Sangat baik
3,41 – 4,20	Baik
2,61 – 3,40	Netral
1,81 – 2,60	Rendah
1,00 – 1,80	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2014:54)

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi adalah salah satu metode dalam teknik analisis korelasi yang bertujuan untuk mendapatkan nilai kekuatan hubungan antar dua variabel. Dimana hasilnya dapat memperlihatkan kekuatan hubungan, signifikan hubungan dan arah hubungan. Menurut

Sugiyono (2018:272), rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Jika $r=0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.
- b. Bila $r < +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar variabel dikatakan positif.
- c. Bila $r > -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang erat antara gaya kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan, maka peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien pada tabel berikut :

Tabel 5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 s/d 0,19	Kurang Reliabel
0,20 s/d 0,39	Agak Reliabel
0,40 s/d 0,59	Cukup Reliabel
0,60 s/d 0,79	Reliabel
0,80 s/d 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Sugiyono (2018:274)

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = kepuasan kerja

a = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi

x_1 = gaya kepemimpinan transformasional

x_2 = motivasi kerja

e = error / variabel pengganggu

5. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2018:57) “*Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen*”. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-tabel pada tingkat signifikan (α) 0,05 atau tingkat keyakinan 95%.

Menurut Sugiyono (2014:250) rumus yang digunakan untuk menghitung uji parsial sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{Sb} \text{ atau } = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

b = koefisien regresi

Sb = standar error

r = koefisien korelasi sederhana

n = jumlah data atau kasus

Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis Alternatif (H_1) dan Hipotesis Nol (H_0)

$H_0 : \beta_1 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja karyawan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja karyawan.

$H_0 : \beta_2 = 0$, yaitu tidak terdapat motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, yaitu terdapat motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan.

2) Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel *independen* secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel *dependen*.
- b) Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel *independen* secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel *dependen*.

b. Uji Simultan (uji F)

Menurut Ghazali (2018:56) “Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (*dependen*)”.

Dalam penelitian ini uji statistik f tingkat signifikan yang digunakan adalah (α) 5% (0.05) atau tingkat keyakinan 95%.

Dasar pengambilan keputusan uji simultan sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan.

- 2) $H_1 : \beta_1 : \beta_2 \neq 0$, yaitu ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan.
- 3) Jika nilai probabilitas atau Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 4) Jika nilai probabilitas atau Sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel bebas tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018:97).

Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

